

ANALISIS BUKU AJAR (BSE) PAI SD KELAS TINGGI

(Studi Analisis di SD 1 Lembah Sari Kec. Batu Layar).

Oleh: Riadi

Abstrak

Selama ini masyarakat secara keras mengkritisi kapasitas guru namun mengabaikan masalah-masalah yang bersumber dari buku ajar. Berbagai macam penyimpangan yang melibatkan anak sekolah patut dicurigai jangan-jangan bukan an sich faktor gurunya melainkan juga mengakar dari buku ajar. Oleh karena itu, dalam rangka menjaga sterilisasi buku ajar dari berbagai kepentingan, perlu dilakukan kajian analisis buku ajar yang dipakai sekolah-sekolah dasar. Dalam hal ini dikupas Bagaimana konten, gambar, pengambilan dalil dan masalah gender mainstreaming dalam buku ajar (BSE) PAI SD kelas tinggi yang digunakan SD 1 Lembah Sari, dan Apa saja kelebihan dan kekurangan buku ajar BSE PAI yang digunakan SD 1 Lembah sari.

Jenis penelitian ini adalah Jenis kepustakaan yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku, karya tulis, serta bahan kepustakaan lainnya yang sesuai dengan topic bahasan.¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskripsi. yakni pendekatan yang menganalisis dengan mendeskripsikan objek kajian dari berbagai perspektif yakni analisis konten, analisis gambar, analisis pengambilan dalil, analisis gender mainstreaming, analisis multicultural dan analisis isu sara.

Data temuan dalam penelitian ini adalah Berdasarkan uraian, analisis dan pembahasan di atas tentang Buku Ajar BSE di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penulis buku ajar sangat menentukan isi (secara umum) sebuah buku ajar. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan analisis dari empat perspektif yaitu analisis kontens, analisis gambar, analisis pengambilan dalil dan analisis gender mainstreaming. Dari analisis tersebut setiap item nya terdapat berbagai perbedaan dari ketiga buku ajar BSE tersebut. Salah satu faktor yang sangat mendasar dari perbedaan tersebut disebabkan oleh penulis yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Analisis, Buku Ajar Pai, Sd Kelas Tinggi

¹ Dudung Abdur Rahman, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 7.

A. PENDAHULUAN

Dekadensi moral anak sekolah menjadi ruang kritik bagi para ahli pendidikan. Tingginya angka keterlibatan anak penyalahgunaan minuman keras, narkoba, tawuran bahkan sampai pada perbuatan-perbuatan asusila menjadikan para ahli pendidikan menyimpulkan bahwa pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam secara khusus telah gagal. Adalah Mochtar Buchori (1992) dalam Muhaimin menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.²

Alasan yang sangat menarik terkait dengan kritik gagalnya pendidikan agama disampaikan oleh Atho' Mudzhar dengan menyampaikan hasil studi Litbang Agama dan Diklat Keagamaan tahun 2000, bahwa merosotnya moral dan akhlak peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampau padat materi dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keragaman yang utuh. Selain itu, metodologi pendidikan agama kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan, serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan. Buku-buku paket agama selama ini belum memadai untuk membangun kesadaran beragama, belum memberikan keterampilan fungsional

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 23.

keagamaan dan mendorong prilaku bermoral dan berakhlak mulia pada peserta didik.³

Tiga point yang disampaikan Atho' Mudzhar di atas, menurut penulis dua point diantaranya yakni masalah kurikulum/kepadatan materi dan metodologi PAI selama ini sering diperhatikan dan diupayakan perbaikan. Misalnya saja menyangkut pergantian kurikulum sering dilakukan meskipun menyisakan kesan negatif, akan tetapi itu adalah bagian upaya perbaikan. Sedangkan upaya perbaikan metodologi mengajar juga menjadi perhatian pemerintah dengan cara meningkatkan kualifikasi guru.⁴ Dari ketiga point tersebut satu masalah yang kurang mendapat perhatian serius bahkan terabaikan yakni masalah buku paket/buku ajar agama di sekolah. Padahal buku ajar menjadi bagian tak terpisahkan dari pembelajaran bahkan di dalam PP no 32 tahun 2013 pada pasal 1 ayat 23 disebutkan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti.

Mengingat strategisnya posisi buku ajar ini dalam sebuah pembelajaran maka perlu mendapat perhatian serius dan steril dari berbagai kepentingan (*interest*), mengingat dibalik buku ajar terdapat 'godaan bisnis' yang cukup menjanjikan. Jika dalam pengadaan buku ajar terdapat nilai politisnya lebih besar dibanding dengan nilai edukasinya maka dapat dipastikan akan banyak problem yang akan muncul di belakang hari. Problemnya pun pasti akan berujung pada kualitas moral siswa pada umumnya. Parahnya lagi bila keterbatasan penyediaan buku-buku berkualitas diperkuat dengan kurangnya kapasitas guru dalam mentransformasikan pelajaran.

Untuk mengantisipasi atau setidaknya mengurangi daya potensi anomali yang berakar dari buku ajar maka sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan

³ *Ibid*, hlm. 26.

⁴ Dalam undang-undang tentang guru dan dosen pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

guru-guru yang terkait harus lebih selektif dalam memilih dan memakai buku ajar. Memilih secara selektif dengan menghindari dimensi politis-ekonomis guna menghindari berbagai problematika yang muncul belakangan ini baik yang menyangkut dengan bias gender, multicultural atau bahkan yang menyangkut dengan isu-isu SARA (suku, agama, ras dan antargolongan). Isu-isu hangat tersebut sangat rentan dilakukan oleh anak-anak SD yang sudah duduk di kelas tinggi yakni kelas 4, 5, 6. Karena secara psikologis anak-anak dengan usia 11-13 tahun adalah terjadi keguncangan jiwa yang dimanifestasikan dalam bentuk sifat *trotz* atau sifat kepala.

Selama ini masyarakat secara keras mengkritisi kapasitas guru namun mengabaikan masalah-masalah yang bersumber dari buku ajar. Berbagai macam penyimpangan yang melibatkan anak sekolah patut dicurigai jangan-jangan bukan *an sich* faktor gurunya melainkan juga mengakar dari buku ajar. Oleh karena itu, dalam rangka menjaga sterilisasi buku ajar dari berbagai kepentingan, perlu dilakukan kajian analisis buku ajar yang dipakai sekolah-sekolah dasar. Analisis buku ajar dilakukan guna membahasakan buku ajar secara deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, akan tetapi untuk mendukung analisis buku ajar yang dilakukan maka diperkuat dengan observasi di sekolah tempat buku ajar yang dianalisis digunakan. Dari buku ajar yang dianalisis, penulis akan melakukan analisis konten, analisis gambar, analisis pengambilan dalil, analisis gender mainstreaming, analisis multikultural dan analisis isu sara.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik mengkaji tentang buku ajar PAI dengan melakukan analisis dari berbagai perspektif dengan judul Analisis Buku Ajar (BSE) PAI SD Kelas Tinggi (Studi Analisis di SD 1 Lembah Sari Kec. Batu Layar).

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Buku Ajar

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵ Dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai maka dibutuhkan buku ajar yang memuat materi-materi yang akan diajarkan kepada para siswa. Buku ajar adalah bagian komponen pendidikan di samping komponen-komponen lainnya.

Dalam Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 11 tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.⁶ Sedangkan di dalam PP no 32 tahun 2013 pada pasal 1 ayat 23 disebutkan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti.

Abdul Rachman berpendapat buku pelajaran yaitu buku yang memuat bahan terpilih mengenai mata pelajaran tertentu dalam bentuk tertulis, disusun secara sistematis dan memenuhi persyaratan khusus bagi keperluan proses pembelajaran, diantaranya perlu memperhatikan:

- a. Bahan apa yang dipersyaratkan untuk mata pelajaran yang bersangkutan (sesuai kurikulum yang berlaku)

⁵ Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1.

⁶ Tim redaksi FokusMedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan*, (Bandung: FokusMedia, 2006), hlm. 159.

- b. Faktor didaktis dan metodis serta keadaan proses pembelajaran
Sistem penyajian agar buku mudah dipahami⁷

2. Harga buku ajar: Menghindari Dimensi politis dan ekonomis

Lembaga pendidikan adalah lembaga pendidikan bukan lembaga politik dan lembaga ekonomi. Namun, pada lembaga apapun bila tidak dikelola dengan niat membangun maka akan kehilangan orientasi (disorientasi). Misalnya saja lembaga pendidikan tidak dikelola dengan orientasi yang benar sebagaimana nilai-nilai pendidikan maka lembaga pendidikan bisa saja dihindangi dengan nilai politik dan ekonomi.

Buku ajar bisa saja menjadi ladang bisnis bagi oknum tertentu baik pengguna langsung maupun pengguna tidak langsung. Menurut Arif sebagaimana dikutip Roni Muslikah, buku teks pelajaran dengan harga murah tersedia dalam dua versi, versi pertama adalah buku-buku yang telah dibeli hak ciptanya oleh Departemen Pendidikan Nasional sedangkan versi kedua adalah buku-buku yang tidak dibeli hak ciptanya oleh depdiknas berasal dari para penerbit yang tergabung dalam ikatan penerbit Indonesia (IKAPI). Kedua versi tersebut boleh diperdagangkan selama tidak melampaui batas harga eceran tertinggi (HET).⁸

Dengan adanya peluang jua-beli buku ajar tersebut maka tidak menutup kemungkinan peluang bisnis pun terbuka lebar bagi pemangku kebijakan (sekolah) dengan penerbit. Biasanya bila nilai politis dan ekonomis berbicara maka tidak lagi mempertimbangkan apa yang seharusnya dipertimbangkan. Sebut saja penerbit yang berani membayar fee/persen yang lebih besar biasanya lebih dipertimbangkan oleh sekolah-sekolah.

Pusat perbukuan, departemen pendidikan nasional pada tahun 2007 lalu, melaksanakan pembelian hak cipta dari penulis teks pelajaran SD/MI sampai

⁷ Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 263-264.

⁸ Arif, *Dua Versi Buku Teks Pelajaran Murah, Artikel*. dalam Roni Muslikah, *Buku Teks Pelajaran Murah Atau Gratis?* dalam Bunga rampai Pendidikan Islam (Surabaya: Taruna Media Pustaka, 2011), hlm. 54.

SMA/MA/SMK. Buku teks pelajaran yang akan dibeli hak ciptanya adalah buku teks pelajaran yang telah dinyatakan layak oleh BSNP. Jumlah buku yang dibeli hak ciptanya pada tahun 2007 sekurang-kurangnya sebanyak 59 jilid buku, dengan rincian harga tertinggi (penulis hanya mengutip harga buku SD/MI) sebagai berikut:⁹

Jenjang	Mata Pelajaran	Kelas	Harga per jilid buku
SD/MI	Matematika	Kelas 1-VI	Paling tinggi Rp. 45.000.000
	Bahasa Indonesia		
	IPA		

Dari daftar buku ajar di atas masih memiliki potensi untuk berubah baik dilihat dari jenjang pusat-daerah maupun dari segi waktu yakni harga dulu dengan harga sekarang.

3. Analisis Buku Ajar

Studi analisis biasanya studi yang disesuaikan dengan pelaku analisa, artinya bahwa pelaku analisa bisa memilih dalam apa saja yang ingin dianalisis dari objek yang dianalisis. Oleh karena itu, studi analisis buku ajar ini penulis melakukan analisis dari berbagai aspek yakni:

a. Analisis Konten

Analisis konten ini fokus terhadap kegiatan menganalisis buku ajar dengan mengkaji buku ajar dari segi konten/materi/isi buku yang dianalisis. Apakah buku ajar tersebut secara konten sesuai atau tidak dengan silabus/KD/KI. Dalam beberapa kasus buku ajar, banyak buku ditarik dari peredaran karena kontennya tidak sesuai dengan usia SD.

b. Analisis Gambar

Analisis gambar ini fokus terhadap kegiatan menganalisis buku ajar dengan mengkaji buku ajar dari segi gambar buku yang dianalisis. Apakah buku ajar tersebut berwarna atau tidak. Gambar berwarna ternyata dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi anak SD.

⁹ DEPDIKNAS, *Pembelian Hak Cipta Buku Teks Pelajaran 2007*, 15 Agustus 2007, diakses pada tanggal 09 Agustus 2015. (www.setjen.depdiknas.go.id).

c. Analisis Pengambilan Dalil

Perlu diketahui bahwa penulisan buku ajar ini juga memiliki nilai bisnis yang cukup tinggi. Karenanya banyak penulisnya yang kurang memiliki kompetensi. Akibatnya terkadang banyak kutipan dalil yang tidak sesuai dengan apa yang dibahas.

d. Analisis Gender Mainstreaming

Isu-isu hangat dan menarik seperti gender, multicultural dan sara juga belakangan ini harus mendapat perhatian serius. Keragaman budaya dan agama di Indonesia ini penting untuk menjadi pertimbangan untuk mengkaji buku ajar dari perspektif tersebut.

C. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian kepustakaan yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku, karya tulis, serta bahan kepustakaan lainnya yang sesuai dengan topic bahasan.¹⁰ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskripsi yakni pendekatan yang menganalisis dengan mendeskripsikan objek kajian dari berbagai perspektif yakni analisis konten, analisis gambar, analisis pengambilan dalil, analisis gender mainstreaming, analisis multicultural dan analisis isu sara.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode yang dipakai dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik documenter yang dikumpulkan dari buku-buku, jurnal, artikel, makalah, media masa dan beberapa media dokumentasi lainnya. Suharsimi Arikunto menjelaskan dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan

¹⁰ Dudung Abdur Rahman, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 7.

notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹ Sedangkan menurut Djaja Sudarma menyebutkan data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif sinkronik artinya data yang dikumpulkan sesuai kondisi apa adanya dan dideskripsikan sesuai dengan cara ciri alamiah naskah itu.¹² Data-data jenis penelitian ini diperoleh dari literature-literatur yang terkait dengan objek penelitian ini melalui teknik dasar sadap dan teknik lanjutan catat. Teknik dasar dimaksudkan untuk memperoleh data dari literature-literatur tersebut, sementara teknik lanjutan dimaksudkan untuk mencatat data yang relevan dengan objek penelitian.¹³

Dari beberapa kutipan di atas, maka literature primer dalam penelitian ini adalah buku ajar (BSE) PAI yang dipakai di SD 1 Lembah Sari khususnya di kelas tinggi yakni kelas 4, 5, 6.

3. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang ditempuh penulis dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis mengawali teknis ini dengan mendatangi SD 1 Lembah Sari dengan maksud memastikan buku ajar terbitan mana yang dipakai dalam pembelajaran PAI.
2. Setelah memperoleh kepastian terkait buku ajar yang dipakai, penulis menghunting di internet Karena buku yang dipakai di SD tersebut adalah buku BSE (Buku Sekolah Elektronik).
3. Selanjutnya penulis memilah isi buku ajar tersebut sesuai dengan perspektif analisis yang dipakai.
4. Untuk menguatkan kepekaan analisa terhadap buku ajar, penulis memanfaatkan anggota peneliti dan rekan-rekan sejawat yang kompeten dalam bidang ini.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 121.

¹² Djaja Sudarma, *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, (Bandung: Eresco, 1993), hlm. 6

¹³ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 92-93.

5. Tahapan terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan.

D.TEMUAN DAN ANALISIS DATA

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam buku ajar (BSE) PAI SD kelas tinggi yang digunakan SD 1 Lembah Sari

Buku ajar yang dianalisis oleh penulis adalah Buku Sekolah Elektronik (BSE) PAI SD kelas 4, 5, 6 yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011. Buku Sekolah Elektronik (BSE) PAI SD kelas 4 ditulis oleh Uay Zoharudin dkk, kelas 5 ditulis Ngatmin Abbas dkk dan kelas 6 ditulis oleh Muhammad Imron dkk. Dalam pembahasan ini ketiga buku tersebut dianalisis dengan enam kategori yakni analisis konten, analisis gambar, analisis pengambilan dalil dan analisis gender mainstreaming.

A. Analisis Buku Ajar (BSE) PAI SD Kelas 4

1. Analisis Konten

Dalam menganalisis Buku Sekolah Elektronik (BSE) PAI SD terkait konten atau isi bisa dilihat dari kesesuaian antara konten atau isi buku dengan Standar Isi SD tahun 2006. Adapun SK dan KD kelas 4 dijabarkan sebagai berikut:

Smtr	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	1. Membaca surat al-Fatihah dan al-Ikhlas	a. Qs. Al-Fatihah b. Qs. Al-ikhlas
	2. Sifat jaiz bagi Allah Swt	a. Memahami sifat Allah swt b. Menunjukkan sifat jaiz bagi Allah swt
	3. Kisah nabi Adam as dan nabi Muhammad	a. Kisah nabi Adam b. Kisah nabi Muhammad
	4. Meneladani perilaku terpuji nabi	a. Meneladani tobatnya nabi Adam as b. Meneladani perilaku nabi Muhammad saw saat kanak-kanak
	5. Ketentuan-ketentuan shalat	a. Rukun-rukun shalat b. Sunnah-sunnah shalat c. Syarat-syarat sah shalat d. Syarat wajib shalat e. Hal-hal yang membatalkan shalat
2	6. Surat al-Kautsar, Al-	a. Surat al-Kautsar

	Ashr dan an-Nashr	b. Surat An-Nasr c. Surat al-asr
7.	Iman kepada Malaikat	a. Pengertian malaikat b. Nama-nama malaikat c. Tugas malaikat
8.	Kisah Nabi Ibrahim dan nabi Ismail	a. Kisah nabi ibrahim b. Kisah nabi ismail
9.	Prilaku terpuji nabi Ibrahim dan Nabi Ismail	a. Meneladani prilaku nabi ibrahim b. Meneladani nabi Ismail
10.	Berzikir dan Berdoa	a. Pentingnya doa b. Zikir setelah shalat c. Doa setelah doa d. Mempraktikkan berdoa dan berzikir

Analisis konten dari buku ajar BSE PAI Kelas 4 SD ini terdapat beberapa hal yang perlu dicermati sebagai berikut:

- a. Dilihat dari aspek isi, buku BSE PAI Kelas 4 ini telah sesuai dengan Standar Isi (SI) tahun 2006 yang telah dijabarkan. Setidaknya ada sepuluh (10) kelebihan buku BSE PAI SD Kelas 4 ini adalah 1) judul bab disertai dengan tema utama yang mencakup isi materi dalam satu bab, 2) tujuan pembelajaran tercantum pada setiap halaman bab, 3) Uraian materi disertai dengan gambar isi atau pokok yang harus dipahami, 4) Dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar yang membantu dalam memahami materi, 5) Dilengkapi dengan halaman tugas, 6) Hikmah untuk menguatkan kemanfaatan materi yang dipelajari, 7) Dilengkapi dengan latihan soal, 8) Ulangan semester, 9) Glosarium yang dapat membantu memahami istilah yang sulit, 10) Indeks berupa kata kunci untuk memudahkan dalam memahami uraian materi. Menurut hemat penulis materi pada halaman 37 belum sesuai dengan sub materi dengan ini sub materi. Selain itu pada materi shalat tidak dilengkapi dengan bacaan-bacaan setiap pergerakan shalat.
- b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan usia anak SD. Disajikan berurutan sesuai dengan sub babnya. Menjelaskan istilah-istilah asing terutama terdapat pada halaman glosarium.

- c. Pada setiap bab disertai dengan gambar berwarna untuk menegaskan materi yang akan dipelajari. Dilengkapi dengan judul materi dan sebagai pendahuluan disajikan tujuan mempelajari materi terkait.
- d. Untuk memudahkan siswa dalam mengingat atau memahamai materi, buku BSE PAI SD ini juga dilengkapi dengan halaman rangkuman pada akhir setiap bab. Di samping itu terdapat pula halaman tugas untuk kegiatan siswa diakhir bab guna mengukur ketercapaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- e. Untuk evaluasi disajikan setiap akhir uraian materi setiap babnya. Setiap evaluasi terdapat 10 pilihan ganda, 5 esai dan 5 tugas portopolio. Kelebihan buku ini bentuk tugasnya bervariasi seperti menjodohkan atau mencocokkan halaman 4, Teka-Teki halaman 20 dan tugas mengisi titik-titik dengan jawaban yang sesuai dalam diagram atau skema. Dalam hal ini, BSE PAI SD ini sangat menarik dan menantang bagi siswa SD. Menurut hemat penulis evaluasi yang ada baru sekedar mengakomodir ranah kognitif dan apektif, tidak menyentuh ranah psikomotorik. Bila dilihat pada setiap materi yang tersaji pada BSE PAI SD ini maka sangat dimungkinkan dilakukan latihan-latihan yang menyentuh ranah psikomotorik. Misalnya pada materi bab 4 halaman 35 yakni meneladani prilaku terpuji Nabi.
- f. Pengutipan materi bila dilihat dari daftar pustaka yang digunakan cukup padat. Dari keseluruhan referensi yang digunakan 1 referensi tidak memiliki tahun terbit, 7 referensi terbitan tahun 80-an, 8 referensi terbitan tahun 90-an, dan 5 referensi terbitan tahun 2000-an. Menurut hemat penulis melihat tahun terbit referensi yang ada tidak memenuhi standar penggunaan buku ajar yang baik. Tahun terbit sudah terlalu lama melampui batas wajar penggunaan buku ajar. Buku ajar yang baik sebaiknya menggunakan referensi terbitan 5 tahun atau 10 tahun terakhir.

2. Analisis Gambar

Dilihat dari aspek gambar, buku BSE PAI SD ini dilengkapi dengan gambar. Mulai dari cover BSE PAI SD Kelas 4 disertai dengan gambar yang cukup menarik. Diluar gambar cover dan gambar ilustrasi materi, setidaknya ada 33 gambar yang ada dalam BSE PAI SD kelas 4 ini. Dari 33 gambar yang ada terdapat 15 diantaranya yang menggambarkan tentang shalat.

Gambar-gambar yang ada sangat fungsional, ilustratif karena sebagian besarnya memperkuat materi yang dipelajari. Salah satu aspek yang menarik dari analisis gambar ini adalah semua gambar berwarna, gambar berwarna ini sesungguhnya sangat merepresentasikan karakteristik anak SD. Dengan gambar berwarna ini dapat menstimulus motivasi dan ketertarikan belajar anak SD. Akan tetapi menurut hemat penulis, ada beberapa gambar yang tidak sesuai dengan konten atau isi yang ada seperti pada materi dan gambar sebagai berikut:

Gambar 1
Materi Sifat Jaiz Bagi Allah SWT



Keempat gambar di atas adalah gambar yang mengilustrasikan materi sifat Jaiz Allah SWT. Menurut hemat penulis ketiga gambar tersebut tidak sesuai dengan materi yang ada. Selain itu gambar-gambar yang ada dalam buku tersebut tidak disertai dengan dialog atau monolog dari masing-masing gambar yang ada.

3. Analisis Pengambilan Dalil

Dalam buku BSE PAI Kelas 4 SD ini sekurang-kurangnya ada 23 dalil. Dari keseluruhan jumlah dalil yang ada setengahnya dari al-Qur'an dan setengahnya lagi menggunakan Hadits. Dalil yang ada telah sesuai dengan materi, dalil yang ada telah mampu menguatkan secara normatif materi-materi yang dipelajari.

4. Analisis Gender Mainstreaming

Untuk analisis gender mainstreaming, menurut hemat penulis buku BSE PAI Kelas 4 SD ini sudah tampak dan cukup berimbang. Misalnya dari cover buku sudah menunjukkan keterlibatan peran perempuan melakukan apa yang dilakukan oleh seorang laki-laki. Bukan hanya di cover namun terdapat juga dalam beberapa lembar bab menunjukkan keterlibatan perempuan. Berikut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2 **Gender Mainstreaming**

Akan tetapi selain gambar di atas, menurut hemat penulis terdapat pula gambar dalam buku kelas 4 ini yang tidak memperhatikan keterlibatan perempuan dalam praktik shalat. Misalnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3 **Praktik Shalat**



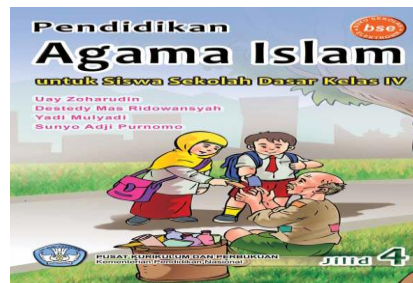
Dari gambar praktik



shalat di atas dapat disimpulkan hanya dicontohkan oleh seorang anak (laki) saja. Sebaiknya gambar praktik shalat ini akan lebih baik bila dipraktikkan oleh anak (perempuan) juga, guna menjaga keseimbangan keterlibatan laki dan perempuan.

B. Analisis Buku Ajar (BSE) PAI SD kelas 5

1. Analisis Konten



Dalam menganalisis Buku Sekolah Elektronik (BSE) PAI SD terkait konten atau isi bisa dilihat dari kesesuaian antara konten atau isi buku dengan Standar Isi SD tahun 2006. Salah satu kelebihan buku ini dari segi konten adalah buku ini dilengkapi dengan seri tadarus sehingga sebelum memulai materi yang ada di buku tersebut siswa diharuskan untuk tadarusan yakni membaca ayat-ayat al-Qur'an.

Adapun SK dan KD kelas 5 dijabarkan sebagai berikut:

Smtr	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	1. Surah al Lahab dan Surah al Kafirun	a. Surah Al Lahab b. Surah Al Kafirun
	2. iman kepada kitab-kitab Allah	a. Nama-Nama Kitab Allah b. Nama-Nama Rasul Yang Menerima Kitab Suci c. Al-Qur'an Sebagai Kitab Suci Terakhir
	3. Kisah Nabi dan Rasul Allah	a. Kisah Nabi Ayub As b. Kisah Nabi Musa As c. Kisah Nabi Isa As
	4. Prilaku terpuji-1	a. Meneladani Prilaku Nabi Ayub As b. Meneladani Keberanian Nabi Musa As c. Meneladani Prilaku Nabi Isa As
	5. Azan dan iqomah	a. Melafalkan Azan Dan Iqamah b. Mengumandangkan Azan Dan Iqomah
2	6. Surah Al Maun dan Al Fiil	a. Surah Al Maun b. Surah Al Fiil

7. Iman Kepada Nabi dan Rasul	a. Nama-Nama Rasul Allah Swt b. Nama-Nama Rasul Ulul Azmi c. Membedakan Nabi Dan Rasul
8. Kisah Abu Bakar As-Siddiq dan Umar Bin Khattab	a. Abu Bakar Assiddiq b. Umar Ibn Khattab
9. Prilaku Terpuji-2	a. Prilaku Abu Bakkar Assiddiq b. Prilaku Umar Ibnu Khattab
10. Puasa wajib	a. Ketentuan Puasa Ramadhan b. Hikmah Puasa Ramadhan

Analisis konten dari buku ajar BSE PAI Kelas 5 SD ini terdapat beberapa hal yang perlu dicermati sebagai berikut:

- a. Dilihat dari aspek isi, buku BSE PAI Kelas 5 ini telah sesuai dengan Standar Isi (SI) tahun 2006 yang telah dijabarkan. Setidaknya ada sepuluh (10) kelebihan buku BSE PAI SD Kelas 5 ini adalah 1) judul bab disertai dengan tema utama yang mencakup isi materi dalam satu bab, 2) tujuan pembelajaran tercantum pada setiap halaman bab, 3) Uraian materi disertai dengan gambar isi atau pokok yang harus dipahami, 4) Dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar yang membantu dalam memahami materi, 5) Dilengkapi dengan halaman tugas, 6) Hikmah untuk menguatkan kemanfaatan materi yang dipelajari, 7) Dilengkapi dengan latihan soal, 8) Ulangan semester, 9) Glosarium yang dapat membantu memahami istilah yang sulit, 10) Indeks berupa kata kunci untuk memudahkan dalam memahami uraian materi.
- b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan usia anak SD. Disajikan berurutan sesuai dengan sub babnya. Dilengkapi dengan ilmu tajwid dalam memahami setiap ayat.
- c. Pada setiap bab disertai dengan gambar meskipun tidak berwarna untuk menegaskan materi yang akan dipelajari. Dilengkapi dengan judul materi dan sebagai pendahuluan disajikan bacaan al-Qur'an atau tadarus al-Qur'an.
- d. Untuk memudahkan siswa dalam mengingat atau memahami materi, buku BSE PAI SD ini juga dilengkapi dengan halaman rangkuman pada akhir setiap bab. Di samping itu terdapat pula halaman tugas untuk kegiatan siswa

diakhir bab guna mengukur ketercapaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

- e. Untuk evaluasi disajikan setiap akhir uraian materi setiap babnya. Setiap evaluasi terdapat 10 pilihan ganda, 5 essai dan 5 tugas portopolio. Kelebihan buku ini adalah setiap akhir bab disertai dengan kisah teladan baik dari kisah para nabi maupun sahabat.
- f. Pengutipan materi bila dilihat dari daftar pustaka yang digunakan cukup padat kurang lebih menggunakan 33 referensi. Dari keseluruhan referensi yang digunakan beberapa referensi terbitan tahun 70an, 80an sampai 2000an. Menurut hemat penulis melihat tahun terbit referensi yang ada tidak memenuhi standar penggunaan buku ajar yang baik. Tahun terbit sudah terlalu lama melampui batas wajar penggunaan buku ajar. Buku ajar yang baik sebaiknya menggunakan referensi terbitan 5 tahun atau 10 tahun terakhir.

2. Analisis Gambar

Dilihat dari aspek gambar, buku BSE PAI SD kelas 5 ini dilengkapi dengan gambar. Diluar gambar cover, setidaknya ada 18 gambar yang ada dalam BSE PAI SD kelas 5 ini. Gambar-gambar yang ada cukup mendukung penjelasan masing-masing materi yang ada. Akan tetapi gambar-gambar yang ada pada buku BSE PAI Kelas 5 tidak disertai dengan warna seperti di kelas 4. Dari keseluruhan gambar yang ada hanya gambar cover saja yang disertai warna.

Salah satu kekurangannya adalah gambar-gambar yang ada tidak komunikatif sehingga tidak menarik bagi anak usia SD. Selain itu, masih terdapat gambar yang tidak sesuai dengan materi yang ada. Terutama menurut hemat penulis banyak gambar yang ada justru terlalu vulgar atau secara gampang menggambar sosok seorang nabi. Misalnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4
Nabi Ayub Sedang Berdoa



Menurut hemat penulis, gambar-gambar yang ada sebaiknya harus berwarna dan menguatkan materi yang ada. Selain itu, gambar-gambar yang menjelaskan tentang nabi sebaiknya tidak terlalu vulgar agar tidak timbul berbagai interpretasi dari para siswa.

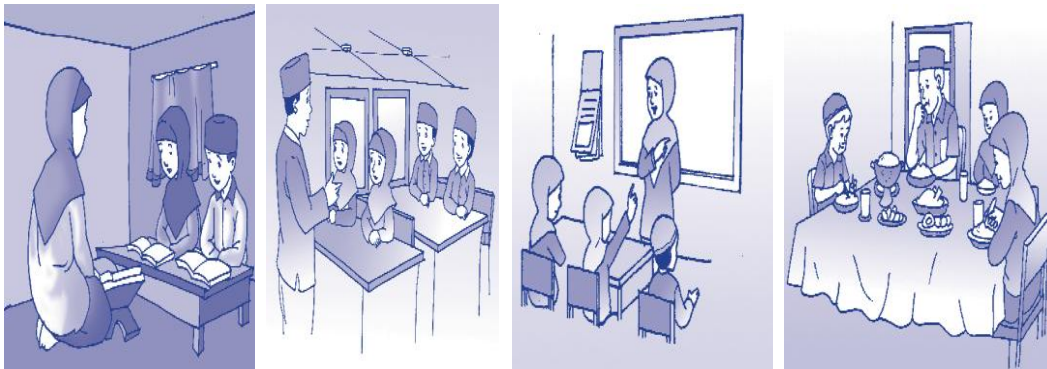
3. Analisis Pengambilan Dalil

Buku BSE PAI Kelas 5 SD ini memiliki dalil-dalil yang menguatkan materi dengan jumlah yang cukup padat. Dalam buku tersebut sekurang-kurangnya ada 22 dalil. Dari keseluruhan jumlah dalil yang ada setengahnya dari al-Qur'an dan sebagiannya lagi menggunakan Hadits. Dalil yang ada telah sesuai dengan materi, dalil yang ada telah mampu menguatkan secara normatif materi-materi yang dipelajari.

4. Analisis Gender Mainstreaming

Untuk analisis gender mainstreaming, menurut hemat penulis buku BSE PAI Kelas 5 SD ini sudah tampak dan cukup berimbang. Misalnya dari cover buku sudah menunjukkan keterlibatan peran perempuan melakukan apa yang dilakukan oleh seorang laki-laki. Bukan hanya di cover namun terdapat juga dalam beberapa lembar bab menunjukkan keterlibatan perempuan. Berikut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5
Gender Mainstreaming



Pada gambar di atas menunjukkan keterlibatan perempuan dalam berbagai aktifitas sesuai yang ada di dalam buku. Artinya bahwa penulis buku memahami arti penting gender mainstreaming. Peran-peran yang diperankan laki-laki justru itu peran itu juga dilakukan oleh perempuan.

C. Analisis Buku Ajar (BSE) PAI SD kelas 6

1. Analisis Konten

Dalam menganalisis Buku Sekolah Elektronik (BSE) PAI Kelas 6 SD terkait konten atau isi bisa dilihat dari kesesuaian antara konten atau isi buku dengan Standar Isi SD tahun 2006. Adapun SK dan KD kelas 4 dijabarkan sebagai berikut:

Smtr	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	1. Surah al-Qadar dan al-Alaq 1-5	a. Surat Al-Qadr b. Surat Al-‘Alaq
	1. Iman kepada hari akhir	a. Pengertian Hari Akhir b. Macam-Macam Hari Akhir c. Nama-Nama Hari Akhir d. Tanda-Tanda Hari Akhir
	2. Kisah abu lahab, abu jahal dan musailamah al-kazzab	a. Kisah Abu Lahab b. Kisah Abu Jahal c. Kisah Musailamah Al-Kazzab
	3. Prilaku tercela abu lahab, abu jahal dan musailamah al-kazzab	a. Menghindari Prilaku Dengki Seperti Abu Lahab dan Abu Jahal b. Menghindari Prilaku Bohong Seperti Musailamah Al-Kazzab
	4. Ibadah pada bulan	a. Shalat Tarawih

	ramadhan	b. Tadarus Al-Qur'an
2	5. Ayat pilihan	a. Surat Al Maidah Ayat 3 b. Surat Al Hujurat Ayat 13
	6. Iman kepada qada dan qadar	a. Pengertian Qada dan Qadar b. Macam-Macam Qadar c. Keyakinan Terhadap Qada dan Qadar
	7. Kisah kaum muhajirin dan anshor	a. Perjuangan Kaum Muhajirin b. Perjuangan Kaum Anshar
	8. Prilaku terpuji kaum muhajirin dan anshar	a. Meneladani Prilaku Kaum Muhajirin b. Meneladani Kaum Anshar
	9. Zakat	a. Pengertian Zakat b. Hukum Membayar Zakat c. Macam-Macam Zakat d. Mustahik

Dilihat dari materi-materi yang ada, maka buku kelas 6 ini mencakup aspek al-Qur'an, akidah, akhlak, tarikh dan fikih.

Analisis konten dari buku ajar BSE PAI Kelas 6 SD ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan bila dibanding dengan buku kelas 4 dan 5. Terdapat beberapa hal yang perlu dicermati sebagai berikut:

- a. Dilihat dari aspek isi, buku BSE PAI Kelas 6 ini telah sesuai dengan Standar Isi (SI) tahun 2006 yang telah dijabarkan. Setidaknya ada sepuluh (10) kelebihan buku BSE PAI SD Kelas 6 ini adalah 1) judul bab disertai dengan tema utama yang mencakup isi materi dalam satu bab, 2) tujuan pembelajaran tercantum pada setiap halaman bab, 3) Uraian materi disertai dengan gambar isi atau pokok yang harus dipahami, 4) Dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar yang membantu dalam memahami materi, 5) Dilengkapi dengan halaman tugas, 6) Hikmah untuk menguatkan kemanfaatan materi yang dipelajari, 7) Dilengkapi dengan latihan soal, 8) Ulangan semester, 9) Glosarium yang dapat membantu memahami istilah yang sulit, 10) Indeks berupa kata kunci untuk memudahkan dalam memahami uraian materi.
- b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan usia anak SD. Disajikan berurutan sesuai dengan sub babnya. Dilengkapi dengan ilmu tajwid dalam memahami setiap ayat.

- c. Pada setiap bab disertai dengan gambar berwarna untuk menegaskan materi yang akan dipelajari. Dilengkapi dengan judul materi dan sebagai pendahuluan disajikan bacaan al-Qur'an atau tadarus al-Qur'an.
- d. Untuk memudahkan siswa dalam mengingat atau memahamai materi, buku BSE PAI SD ini juga dilengkapi dengan halaman rangkuman pada akhir setiap bab. Di samping itu terdapat pula halaman tugas untuk kegiatan siswa diakhir bab guna mengukur ketercapaian pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- e. Untuk evaluasi disajikan setiap akhir uraian materi setiap babnya. Setiap evaluasi terdapat 10 pilihan ganda, 5 esai dan 5 tugas portopolio. Kelebihan buku ini adalah setiap akhir bab disertai dengan kisah teladan baik dari kisah para nabi maupun sahabat.
- f. Pengutipan materi bila dilihat dari daftar pustaka yang digunakan cukup padat kurang lebih menggunakan 15 referensi. Lima diantaranya menggunakan referensi internet. Dari keseluruhan referensi yang digunakan beberapa referensi terbitan tahun 90an dan beberapa referensi terbitan 2000an. Menurut hemat penulis melihat tahun terbit referensi yang ada tidak memenuhi standar penggunaan buku ajar yang baik. Tahun terbit sudah terlalu lama melampaui batas wajar penggunaan buku ajar. Buku ajar yang baik sebaiknya menggunakan referensi terbitan 5 tahun atau 10 tahun terakhir.

2. Analisis Gambar

Dilihat dari aspek gambar, buku BSE PAI SD kelas 6 ini dilengkapi dengan gambar. Diluar gambar cover, setidaknya ada 6 gambar yang ada dalam BSE PAI SD kelas 6 ini. Dari jumlah gambar yang ada dapat disimpulkan bahwa gambarnya masih terbatas, akan tetapi gambar yang ada dibanding dengan buku kelas lain gambarnya lebih hidup karena diambil dari foto/gambar yang asli. Gambar-gambar yang ada cukup mendukung penjelasan masing-masing materi yang ada. Salah satu kelebihanannya adalah gambar-gambar yang ada sangat komunikatif sehingga menarik bagi anak usia SD. Sebagai misal dapat dilihat beberapa gambar di bawah ini:

Gambar 6
Gambar yang diambil dari asli



3. Analisis Pengambilan Dalil

Dalam buku BSE PAI Kelas 6 SD ini sekurang-kurangnya ada 28 dalil. Dari keseluruhan jumlah dalil yang ada sebagian besar dari al-Qur'an dan sebagian kecilnya menggunakan Hadits. Dalil yang ada telah sesuai dengan materi, dalil yang ada telah mampu menguatkan secara normatif materi-materi yang dipelajari.

4. Analisis Gender Mainstreaming

Berbeda dengan dua buku sebelumnya yakni kelas 4 dan kelas 5. Buku kelas 6 ini dari perspektif gender mainstreaming justru tidak menunjukkan adanya perhatian terhadap peran perempuan. Semua gambar didominasi dengan gambar keterlibatan laki-laki. Bahkan dari cover sampai semua lembaran isi.

2. Kelebihan dan kekurangan buku ajar BSE PAI yang digunakan SD 1 Lembah sari

Buku ajar apa saja tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan termasuk buku BSE PAI SD yang digunakan oleh Sekolah Dasar Negeri 1 Lembah Sari. Secara umum, buku ajar yang baik adalah buku ajar yang sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan misalnya harus sesuai dengan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Bila kembali secara teoritis tentu buku ajar yang baik bukan sekedar harus sesuai dengan SI dan SKL melainkan ada hal-hal lain yang menjadi keharusan suatu buku disebut baik sebagaimana disebutkan oleh Bahrul Hayat merinci ciri-ciri buku yang baik adalah:

1. Textbook harus meaningful. Ketika seorang anak membaca sebuah buku pelajaran, maka anak dipastikan akan dapat menangkap pesan dan makna yang terkandung. Jangan sampai membaca lima halaman buku, namun tidak mendapat sense apa-apa. Sebuah buku yang baik harus mampu menjadikan anak bisa tahu makna dan hasil yang diharapkan.
2. Buku yang baik harus mengandung aspek motivational to learn dan motivational to unlearn. Ketika membaca sebuah buku pelajaran, anak dalam keadaan termotivasi untuk belajar tanpa harus dipaksakan oleh guru. Karena buku adalah medium belajar, maka dia juga harus memuat motivational to unlearn. Ketika sesuatu dipersepsikan secara salah, maka buku pelajaran juga harus bicara salah. Buku yang baik harus keep attentive. Buku yang baik adalah buku yang mendorong anak untuk memiliki atensi, perhatian terhadap apa yang dia pelajari. Ini memang sulit.
3. Buku pelajaran harus bisa self study. Karena peran guru di kelas juga terbatas, maka buku harus bisa membantu atau mengisi kelemahan ini. Kalau buku-buku dikembangkan secara luas dengan self study, maka para siswa akan terbiasa untuk mengembangkan pola belajar yang mandiri.
4. Buku yang baik juga harus punya makna untuk menemukan nilai dan etika yang relevan dengan kehidupan kekinian dan moral yang berlaku. Tanpa hal ini, maka anak-anak akan menemukan hal-hal yang kontradiktif dalam dirinya. Kita harus saling melihat seluruh komponen pendidikan itu menyatu dan mengarah pada pembentukan pada karakter dan akhlak mulia.¹⁴

Diantara ahli lain yang menetapkan buku ajar yang baik adalah Greene dan Petty yang dikutip Tarigan. Kedua ahli ini menetapkan 10 (sepuluh) kriteria buku ajar yang baik. Kriteria itu sebagai berikut:

1. Buku ajar itu haruslah menarik minat anak-anak yaitu para siswa yang memakainya, buku ajar itu haruslah memberi motivasi kepada para siswa

¹⁴ Tim Penilai buku ajar, *Pedoman Penilaian Buku Ajar*, (Jakarta: Departemen agama Direktorat PAIS). Tarigan, telaah buku teks bahasa indonesia, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 20.

yang memakainya, dan buku ajar itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya.

2. Buku ajar seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
3. Isi buku ajar haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat didukung dengan perencanaan, sehingga semuanya merupakan kebulatan yang utuh dan terpadu.
4. Buku ajar haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya dan buku ajar harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa, dan buku ajar harus dapat menghargai pribadi-pribadi para siswa.

Dari hasil analisa buku di atas terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan buku ajar BSE PAI SD.

1. Kelebihan buku BSE PAI SD
 - a. Secara konten sesuai dengan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan secara bahasa, sesuai dengan bahasa anak sekolah dasar (SD)
 - b. Secara psikologis, memperhatikan perkembangan anak sekolah dasar dan dilengkapi dengan gambar
2. Kekurangan buku BSE PAI SD
 - a. Kurang memperhatikan keterlibatan perempuan dalam memberikan contoh pada gambar
 - b. Gambar yang ada kurang menarik untuk ukuran anak sekolah dasar
 - c. Penggunaan referensi kurang menggunakan referensi yang update

E.Simpulan

Berdasarkan uraian, analisis dan pembahasan di atas tentang Buku Ajar BSE di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penulis buku ajar sangat menentukan isi (secara umum) sebuah buku ajar. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan analisis dari empat perspektif yaitu analisis kontens, analisis

gambar, analisis pengambilan dalil dan analisis gender mainstreaming. Dari analisis tersebut setiap item nya terdapat berbagai perbedaan dari ketiga buku ajar BSE tersebut. Salah satu faktor yang sangat mendasar dari perbedaan tersebut disebabkan oleh penulis yang berbeda-beda.

2. Kesimpulan dari ketiga buku ajar tersebut bila dilihat dari analisis kontens, analisis gambar, analisis pengambilan dalil dan analisis gender mainstreaming dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Analisis kontens	Standar kompetensi dan kompetensi dalam buku ini sudah dikembangkan dan di lengkapi dengan beberapa suplemen dengan mempertimbangkan aspek kognitif, apektif dan psikomotorik	Standar kompetensi dan kompetensi dalam buku ini sudah dikembangkan dan di lengkapi dengan beberapa suplemen dengan mempertimbangkan aspek kognitif, apektif dan psikomotorik	Standar kompetensi dan kompetensi dalam buku ini sudah dikembangkan dan di lengkapi dengan beberapa suplemen dengan mempertimbangkan aspek kognitif, apektif dan psikomotorik
Analisis Gambar	Tampilan gambar pada BSE kelas 4 ini telah cukup memadai. Akan tetapi gambar yang ada terkadang tidak sesuai dengan tema materi yang ada. Gambar yang ada cukup menarik karena gambarnya disertai dengan warna.	Tampilan gambar pada BSE kelas 4 ini telah cukup memadai. Akan tetapi salah satu kelemahan BSE ini adalah gambar pada BSE kelas 5 ini terlalu vulgar dalam menggambarkan sosok seorang nabi. Selain itu gambar yang ada tidak disertai dengan warna.	Jumlah gambar sangat terbatas bila dibanding dengan kelas 4 atau kelas 5. Akan tetapi salah satu kelebihan BSE kelas 6 ini adalah gambar yang ada menggunakan dokumen asli bukan animasi.

Analisis Pengambilan Dalil	Dalam buku BSE PAI Kelas 4 SD ini sekurang-kurangnya ada 23 dalil. Dari keseluruhan jumlah dalil yang ada setengahnya dari al-Qur'an dan setengahnya lagi menggunakan Hadits. Dalil yang ada telah sesuai dengan materi, dalil yang ada telah mampu menguatkan secara normatif materi-materi yang dipelajari.	Buku BSE PAI Kelas 5 SD ini memiliki dalil-dalil yang menguatkan materi dengan jumlah yang cukup padat. Dalam buku tersebut sekurang-kurangnya ada 22 dalil. Dari keseluruhan jumlah dalil yang ada setengahnya dari al-Qur'an dan sebagiannya lagi menggunakan Hadits. Dalil yang ada telah sesuai dengan materi, dalil yang ada telah mampu menguatkan secara normatif materi-materi yang dipelajari.	Dalam buku BSE PAI Kelas 6 SD ini sekurang-kurangnya ada 28 dalil. Dari keseluruhan jumlah dalil yang ada sebagian besar dari al-Qur'an dan sebagian kecilnya menggunakan Hadits. Dalil yang ada telah sesuai dengan materi, dalil yang ada telah mampu menguatkan secara normatif materi-materi yang dipelajari.
Analisis Gender Mainstreaming	Untuk analisis gender mainstreaming, menurut hemat penulis buku BSE PAI Kelas 4 SD ini sudah tampak dan cukup berimbang. Misalnya dari cover buku sudah menunjukkan keterlibatan peran perempuan melakukan apa yang dilakukan oleh seorang laki-laki. Bukan hanya di cover namun terdapat juga dalam beberapa lembar bab menunjukkan keterlibatan perempuan	Untuk analisis gender mainstreaming, menurut hemat penulis buku BSE PAI Kelas 5 SD ini sudah tampak dan cukup berimbang. Misalnya dari cover buku sudah menunjukkan keterlibatan peran perempuan melakukan apa yang dilakukan oleh seorang laki-laki. Bukan hanya di cover namun terdapat juga dalam beberapa lembar bab menunjukkan keterlibatan perempuan	Berbeda dengan dua buku sebelumnya yakni kelas 4 dan kelas 5. Buku kelas 6 ini dari perspektif gender mainstreaming justru tidak menunjukkan adanya perhatian terhadap peran perempuan. Semua gambar didominasi dengan gambar keterlibatan laki-laki. Bahkan dari cover sampai semua lembaran isi.

D. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rachman Shaleh, 2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.

Djaja Sudarma, 1993, *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, Bandung: Eresco.

Dudung Abdur Rahman, 2003, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta.

- Mahsun, 2007, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, 2014, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Roni Muslikah, 2011, *Buku Teks Pelajaran Murah Atau Gratis?* dalam Bunga rampai Pendidikan Islam (Surabaya:Taruna Media Pustaka.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim redaksi FokusMedia, 2006, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan*, Bandung: FokusMedia.
- DEPDIKNAS,*Pembelian Hak Cipta Buku Teks Pelajaran 2007*, 15 Agustus 2007, diakses pada tanggal 09 Agustus 2015. (www.setjen.depdiknas.go.id).
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.